

CORRELATION OF SELF DIRECTED LEARNING WITH SCIENCE COGNITIVE LEARNING OUTCOMES DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN CLASS VIII SMPN 23 PEKANBARU

Dewi Irma Hastuti^{1*}, Wan Syafi'i², Riki Apriyandi Putra³

Email : dewi.irma0570@student.unri.ac.id¹, wan.syafii@lecturer.unri.ac.id²,

riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number : +6281276052703

*Study Program of Biology Education
Department of Mathematics and Natural Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the correlation between self-directed learning and science cognitive learning outcomes during the Covid-19 pandemic for class VIII SMP N 23 Pekanbaru. In order to achieve this goal, quantitative research was carried out in the form of correlation research and descriptive research design. The variables observed in this study were self-directed learning and students' science cognitive learning outcomes which were carried out in November 2021 - January 2022. The instruments used were validation sheets, self-directed learning questionnaires and test instruments. The data sources come from primary data, namely the results of closed questionnaire data from self-directed learning and the results of students' cognitive tests in the form of objective questions on the natural sciences material of motion systems in living things and open interviews. The results of the study showed that there was a significant correlation between self-directed learning (X) and science cognitive learning outcomes (Y) in the moderate category in science learning class VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru during the Covid-19 pandemic in the 2021/2022 academic year. Self-directed learning affects cognitive science learning outcomes by 17.93% and the remaining 82.1% is influenced by other factors not determined in this study. So based on the results of this study it would be very good if students were able to improve self-directed learning to support improving their learning outcomes.*

Key Words: *Self Directed Learning; Science Cognitive Learning Outcomes; Covid-19 pandemic*

KORELASI *SELF DIRECTED LEARNING* DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS VIII SMP N 23 PEKANBARU

Dewi Irma Hastuti^{1*}, Wan Syafi'i², Riki Apriyandi Putra³

Email : dewi.irma0570@student.unri.ac.id¹, wan.syafii@lecturer.unri.ac.id²,

riki.apriyandi@lecturer.unri.ac.id³

Nomor HP: +6282285781727

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi *self directed learning* dengan hasil belajar kognitif IPA pada masa pandemi covid-19 kelas VIII SMP N 23 pekanbaru. Agar tujuan tersebut tercapai, maka dilakukan penelitian kuantitatif berupa penelitian korelasi serta rancangan penelitian deskriptif. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah *self directed learning* (kemandirian belajar) dan hasil belajar kognitif IPA siswa yang dilaksanakan pada bulan November 2021 - Januari 2022. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi, angket *self directed learning* dan instrumen tes. Sumber data berasal dari data primer, yaitu hasil data angket tertutup dari *self directed learning* dan hasil tes kognitif siswa berupa soal objektif pada materi IPA sistem gerak pada makhluk hidup dan wawancara terbuka. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi signifikan antara *self directed learning* (X) dengan hasil belajar kognitif IPA (Y) dengan kategori sedang dalam pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19 tahun Ajaran 2021/2022. *Self directed learning* mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA sebesar 20,28% dan sisanya 79,72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ditentukan dalam penelitian ini. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini akan sangat baik jika siswa mampu meningkatkan *self directed learning* untuk menunjang meningkatkan hasil belajarnya.

Kata Kunci : *Self Directed Learning*; Hasil Belajar Kognitif IPA; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ditetapkan sebagai dampak global pada banyak pihak dan merambah pada dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor: 36962/MPK/A/HK/2020 tanggal 17 maret 2020 pembelajaran secara daring (*Laerning from home*) dan bekerja dari rumah (*work from home*) dalam rangka pencegahan penyebaran *corona virus disease* (Covid-19). Pada surat edaran tersebut pemerintah mengharuskan seluruh siswa dan tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh atau dari rumah atau dapat dikatakan pembelajaran daring. Hal ini guna membantu dalam memutus rantai penyebaran virus corona yang sedang mewabah di Indonesia.

Selama pembelajaran secara daring pada proses belajar mengajar sekolah menggunakan berbagai aplikasi seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *quiepper school*, ruang guru dan aplikasi lainnya yang dapat menunjang keberlangsungan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran online ini banyak mengundang keresahan dan banyak menimbulkan masalah baru dan banyak dijumpai kesulitan dan permasalahan tersendiri, baik bagi siswa, guru maupun orang tua para siswa mengalami kesulitan untuk menyesuaikan hal tersebut. Permasalahan yang sering terjadi yaitu gangguan jaringan internet saat pembelajaran berlangsung, belum seluruh siswa memiliki alat teknologi yang memadai dan waktu pembelajaran yang singkat. Didukung oleh Lina Handayani (2020:17), mengatakan bahwa terjadi gangguan ketidakstabilan jaringan seperti ketika guru menjelaskan materi mengakibatkan suara guru dan bahan ajar yang digunakan tidak serempak. Sejalan dengan Baiti Ginting dan Sholihahatul H.D.

Kurikulum menuntut siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan, konseptual, dan berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan yang termasuk pada salah satu kompetensi inti 3 (KI-3) jenjang pendidikan SMP/MTs. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA memerlukan kemandirian belajar untuk bisa memahami kemampuan yang dimiliki agar dapat mengatur aktivitas dan meningkatkan kemandirian belajar dimasa pandemi covid-19, sehingga hasil belajar yang diperoleh mencapai nilai ketuntasan. Didukung oleh adila at al (2019: 7) menyatakan siswa harus menguatkan kemandirian belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Muhammad Andi Setiawan (2017:12), perolehan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang sangat tergantung pada diri siswa itu sendiri. Salah satu faktor intenal yaitu *self directed learning*, sebagai kondisi psikologis pada siswa yang dapat mempengaruhi sikap siswa dalam aktivitas belajarnya serta mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh. Tingkat *self directed learning* pada siswa dilihat dari 3 dimensi yaitu dimensi pengelolaan diri, Keinginan untuk belajar dan Kontrol diri dalam belajar. Teori Philip (2020:141).

SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah sekolah yang mengikuti perkembangan kurikulum sesuai kebijakan dari kementerian pendidikan. Sekolah ini menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan. Dimasa pandemi covid-19 siswa dituntut belajar lebih mandiri dirumah, namun faktanya siswa mengalami banyak permasalahan seperti dalam pengelolaan diri salah satunya adalah keterlambatan dalam menyerahkan tugas dari waktu yang sudah ditetapkan, para siswa sering menghabiskan banyak waktu selama masa pandemi covid-19 ini dengan bermain *handphone*, seharusnya *handphone* dijadikan alat untuk

pembelajaran daring selama masa pandemi akan tetapi di gunakan untuk bermain game dan kegiatan bermain lainnya membuat siswa terkecoh dan tidak menyusun waktu belajarnya dengan baik. Kenyataannya di lapangan memang kita tidak dapat menghindari perkembangan teknologi yang terus maju, siswa yang kurang pandai mengatur dirinya merupakan salah satu penyebab siswa menjadi malas mengerjakan tugas dan membuat keinginan belajar siswa menurun dan kedisiplinannya tidak teratur. Untuk itu sebagai siswa harus mampu mengatur kontrol diri dengan baik dalam penggunaan handphone, laptop dan alat sarana elektronik lainnya dikarenakan dapat menyebabkan lalai dalam berbagai hal terutama dalam belajar.

Pada pembelajaran materi klasifikasi makhluk hidup sebelum masa pandemi biasanya menggunakan metode diskusi dan melakukan pengamatan objek secara langsung. Dalam metode pengamatan objek secara langsung guru meminta para siswa untuk mengamati objek yang ada di lingkungan sekolah dan membawa beberapa objek dari rumah. Namun pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring, diketahui bahwa waktu belajar siswa dengan guru terbatas, sehingga guru belum bisa menjelaskan materi secara keseluruhan dan metode pembelajaran sebelum pandemi tidak dapat digunakan. Penerapan pembelajaran dimasa pandemi cenderung pada bentuk pemberian tugas via online agar menambah pemahaman siswa. Ketika menyelesaikan tugas siswa cenderung menggunakan sumber internet saja karena lebih praktis dan cepat, siswa lebih yakin benar dengan jawaban dari internet karena belum memahami materi dengan baik sehingga takut salah dan ragu dengan kemampuannya sendiri dan menggunakan referensi dari buku seadanya, bahkan ada siswa yang mengabaikan tugas tersebut.

pada pembelajaran materi sistem gerak pada makhluk hidup sebelum masa pandemi biasanya menggunakan metode diskusi, mengkomunikasikan materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan kehidupan siswa itu sendiri, dan guru juga memilih media dengan model rangka tubuh siswa itu sendiri, menggunakan media yang ada disekolah serta juga menggunakan video yang di lampirkan didepan kelas. Namun pada masa pandemi covid-19 pembelajaran dilaksanakan secara daring, metode pembelajaran sebelum pandemi tidak dapat digunakan dan waktu belajar siswa dengan guru terbatas. Berkurangnya jam pelajaran berdampak pada penyampaian materi yang tidak bisa dijelaskan secara keseluruhan kepada siswa. Sehingga penerapan pembelajaran dimasa pandemi cenderung pada bentuk pemberian tugas via online agar menambah pemahaman siswa dan dijadikan sebagai penilaian oleh guru, perilaku atau sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19, Dampak lainnya yaitu hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII SMPN 23 Pekanbaru, menyatakan bahwa terdapat penurunan nilai rata-rata pada beberapa siswa terutama pada mata pelajaran IPA, pada masa pandemi ini dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh secara online atau daring.

Pada pembelajaran daring terdapat lebih banyak tugas dibanding pembelajaran tatap muka sebelum pandemi sehingga siswa merasa terbebani dengan tugas-tugas. Ketika menyelesaikan tugas siswa cenderung menggunakan sumber internet saja karena lebih praktis dan cepat, siswa lebih yakin benar dengan jawaban dari internet karena belum memahami materi dengan baik sehingga takut salah dan ragu dengan kemampuannya sendiri dan hanya menggunakan referensi dari buku seadanya, bahkan ada siswa yang mengabaikan tugas. Dari permasalahan itu diduga bahwa kurangnya kemandirian belajar siswa (*self directed learning*) terhadap kemampuannya dalam

mengikuti pembelajaran pada materi sistem gerak pada makhluk hidup dimasa pandemi covid-19, disebabkan karena internet sering menjadi pusat dalam proses pembelajaran siswa pada masa pandemi covid-19 menyebabkan siswa merasa ketergantungan dan kurang mencari referensi dari sumber-sumber lain. Hal ini menandakan pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 kemandirian belajar siswa dalam proses belajarnya sangat dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi *self directed learning* dengan hasil belajar kognitif IPA pada masa pandemi covid-19 kelas VIII SMP N 23 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dan rancangan penelitian deskriptif. Bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Pada penelitian ini variabel bebas (independen) yaitu *self directed learning* siswa (X), dan variabel terikat (dependen) yaitu hasil belajar kognitif IPA (Y). Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII berjumlah 308, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga ditetapkan sampel 78 siswa. Instrumen penelitian ini yaitu angket tertutup *self directed learning* pada siswa, instrumen tes berupa soal objektif materi sistem gerak pada makhluk hidup dan lembar wawancara. Instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh validator ahli dan di uji coba ke siswa di luar sampel untuk uji validitas dan reabilitas serta analisis soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi pengecoh. Data primer diperoleh dari hasil angket *self directed learning*, hasil belajar kognitif IPA dari instrumen tes dan lembar wawancara yang dibagikan secara langsung disekolah pada siswa sampel. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan korelasi *product moment*. Interval dan kategori tingkat *self directed learning* pada siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Frekuensi Persentase Angket *Self Directed Learning*

Interval Presentase	Kategori
86-100	Sangat tinggi
76 – 85	Tinggi
60 – 75	Sedang
55 – 59	Rendah
<54	Sangat Rendah

(Sugiono, 2018:274)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Self Directed Learning* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru pada masa Pandemi Covid-19

Bersadarkan data yang diperoleh dari pernyataan yang diajukan pada angket penelitian mengenai *self directed learning* siswa kelas VIII SMPN 23 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA. Hasil rekapitulasi angket *self directed learning* dari responden dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket *Self Directed Learning*

Dimensi	Indikator	Rerata	
		(%)	Kategori
Pengelolaan diri	Kesadaran Belajar Mandiri	71,70	Sedang
	Memiliki Perencanaan Belajar	74,39	Sedang
Rerata		72,24	
Kategori		Sedang	
Dimensi	Indikator	Rerata	
		(%)	Kategori
Keinginan untuk Belajar	Memiliki Tujuan Belajar	66,18	Sedang
	Pengharapan individu terhadap kemampuan	72,46	Sedang
Rerata		69,32	
Kategori		Sedang	
Dimensi	Indikator	Rerata	
		(%)	Kategori
Kontrol Diri dalam Belajar	Percaya Diri	73,00	Sedang
	Kerja Keras dalam Belajar	70,95	Sedang
	Sifat Original	72,88	Sedang
Rerata		72,88	
Kategori		Sedang	

Dimensi pengelolaan diri dari *self directed learning* tergolong sedang , disebabkan karena faktor kemauan dan kapasitas dalam diri siswa. Penerapan pembelajaran dimasa pandemi cenderung pada pemberian tugas via online untuk menambah pemahaman siswa terhadap materi untuk mengelola sendiri proses belajarnya dengan menggunakan berbagai strategi belajar mandiri. Kapasitas yang ditunjukkan dengan adanya keterampilan atau kompetensi yang ada dalam diri siswa. Siswa akan dihadapkan pada tugas dengan kesulitan yang diberikan oleh guru , maka siswa akan berusaha menggunakan berbagai strategi untuk mendiagnosis kebutuhan belajar dalam menyelesaikan tugasnya dengan belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki

Pada dimensi pengelolaan diri berkaitan dengan kemandirian belajar siswa salah satunya pada materi klasifikasi makhluk hidup dimana siswa akan mendorong sikap agar selalu memiliki kesadaran dalam mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru untuk mencapai hasil yang baik. Sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas atau soal dari yang mudah hingga soal sulit dalam materi sistem gerak pada makhluk hidup serta mengatasi hambatan dalam proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Stephen Brookfield (2000:133) menyatakan kemandirian belajar (*self directed learning*) merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Dimensi keinginan untuk belajar tergolong sedang, disebabkan karena faktor dorongan untuk belajar dan motivasi belajar pada pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan secara daring. Artinya, sebagian siswa sudah mempunyai dorongan untuk belajar yang cukup baik dan motivasi belajar yang menjadi penggerak

atau pendorong pada masa pembelajaran pandemi, pengharapan terhadap motivasi siswa yang akan mendukung siswa untuk lebih ingin mengetahui dan mendalami dalam belajar sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

Pada dimensi keinginan untuk belajar berkaitan dengan tujuan belajar dimana siswa akan menanam rasa ingin mendalami pengetahuan, keterampilan dan sudah menanam sikap mental. mengetahui tujuan belajar siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan proses belajar dalam upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Tujuan pembelajaran mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif yaitu untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Sependapat dengan Hilmy (2020:3-4) tujuan belajar ada beberapa jenis yaitu, untuk mendapatkan pengetahuan, dalam hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir dengan bahan pengetahuan, dalam hal ini guru sebagai pengajar harus menonjol.

Dimensi kontrol diri dalam belajar tergolong sedang. Pada dimensi ini sebagian siswa memiliki kecenderungan kepribadian yang baik kepribadian siswa relatif stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat internal berpengaruh terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten. Sejalan dengan Thursan Hakim (2002:6) percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan. Pada masa pandemi di SMP N 23 Pekanbaru menekankan akademik dengan cara melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Kegiatan pembelajaran ini merupakan sebuah inovasi yang dilakukan di SMP N 23 Pekanbaru dan sekolah lainnya dalam menghadapi tantangan di masa pandemi Covid-19. Kontrol diri sangat penting bagi siswa untuk menekankan perilaku yang akan dihasilkan saat proses pembelajaran online.

2. Hasil belajar kognitif IPA

Bersadarkan data yang diperoleh dari hasil tes objektif pada materi sistem gerak pada makhluk hidup siswa kelas VIII SMPN 23 Pekanbaru pada mata pelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Interval	Kategori	Frekuensi siswa	Rata-rata (%)
91 – 100	Sangat baik (A)	10	12,82
81 – 91	Baik (B)	34	43,58
72 – 81	Cukup (C)	29	37,17
≤ 72	Kurang (D)	6	7,69
Jumlah		78	100
Rata-rata			81,4
Kategori			Baik (B)

Hasil belajar dari tes kognitif IPA siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup pada kelas VIII adalah 81,4 dengan kategori baik (B). Hasil belajar kognitif merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan siswa pada materi sistem gerak pada makhluk hidup mengenai gerak pada tumbuhan, gerak pada hewan, angka, sendi, otot, kelainan pada sistem gerak.

Berdasarkan pengamatan saat penelitian ketika menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, sudah maksimal keseriusan siswa menjawab soal-soal dan menggunakan kemampuan yang mereka miliki. Namun waktu pembelajaran dimasa pandemi yang singkat, membuat siswa belum dapat memahami materi secara optimal karena penjelasan dari guru terbatas.

Setiap Siswa memiliki perbedaan dalam tingkah laku belajar sehingga menjadi salah satu faktor perbedaan hasil belajar yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran konsentrasi dan keseriusan sangat diperlukan, karena akan memunculkan minat belajar yang akan mendorong keinginan siswa untuk belajar yang lebih besar. Dengan adanya *self directed learning* didalam diri siswa diharapkan siswa dapat belajar dengan baik secara daring dan mampu menggunakan teknologi untuk menunjang proses belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa yang memiliki *Self Directed Learning* yang tinggi akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya dan dapat berpikir lebih jauh tentang masa depan mereka. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Sawitri (2017:53) yang menunjukkan bahwa *Self Directed Learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

3. Korelasi *Self Directed Learning* dengan hasil belajar kognitif IPA

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Hipotesis Penelitian

Variabel		Koefisien Korelasi		Keterangan
X	Y	$r_{\text{Hitung}}(r_{xy})$	r_{tabel}	
<i>Self Directed Learning</i>	hasil belajar kognitif IPA	0,450	0,222	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $(0,423 > 0,222)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan tabel 4 diatas kaidah pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05'$) jumlah sampel dalam penelitian ini 78 siswa sehingga diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0,222$. Hasil dari uji signifikansi hipotesis pada penelitian ini memperoleh nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,450 > 0,222$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis H_a menyatakan terdapat korelasi signifikan antara *self directed learning* dengan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Self Directed Learning* dengan Hasil Belajar Kognitif IPA

Variabel		Koefisien Korelasi			Koefisien Determinasi
X	Y	$r_{\text{Hitung}}(r_{xy})$	Interval	Kategori	
<i>self Directed Learning</i>	hasil belajar kognitif IPA	0,450	0,40-0,599	Sedang	20,28%

Berdasarkan tabel 5 koefisien korelasi *product moment* memperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,450 pada interval 0,40 -0,599 dengan kategori sedang dan bersifat positif. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar *self directed learning* dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA. Pada penelitian ini diperoleh sebesar 20,28% *self directed learning* mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA dan sisanya 79,72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ditentukan

dalam penelitian ini.

Artinya sebagian siswa kelas VIII SMP N 23 Pekanbaru telah memiliki *self directed learning* dari 3 dimensi yaitu dimensi pengelolaan diri, Keinginan untuk belajar dan Kontrol diri dalam belajar sehingga dapat menentukan langkah yang tepat untuk mencapai keberhasilan serta guru juga dapat mengetahui kondisi psikologis dari siswa itu sendiri dan dapat mengembangkan metode ataupun strategi pembelajaran yang baik dan menarik. Siswa yang menempuh pendidikan di SMP N 23 Pekanbaru pada dasarnya memiliki perbedaan tingkah laku belajar yang menjadi salah satu faktor perbedaan perolehan hasil belajar.

Siswa yang memiliki *self directed learning* yang tinggi akan cenderung memiliki kesadaran untuk belajar, memiliki rasa tanggung jawab dan ketertarikan dalam mempelajari materi sistem gerak pada makhluk hidup, bertujuan untuk mencapai nilai ketuntasan. Siswa yang mampu dalam pengelolaan diri dalam belajar akan memiliki kemauan dan kapasitas dalam diri siswa untuk mengelola sendiri proses belajarnya dengan menggunakan berbagai strategi belajar mandiri. Siswa yang memiliki keinginan dalam belajar siswa sudah mempunyai dorongan untuk belajar yang cukup baik dan motivasi belajar yang baik. Siswa yang mampu mengontrol diri dalam belajar merasa yakin terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan segala permasalahan dalam proses belajar yang dihadapinya. Siswa sudah bisa menganalisis perilaku yang akan dilakukannya dengan baik serta meningkatkan usahanya guna mencapai tujuan belajarnya.

Shokar (2002: 197) *Self Directed Learning* pada dasarnya terdapat dalam seluruh diri siswa, sehingga kemampuan harus selalu dilatih dan dikembangkan agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajarannya. Siswa yang memiliki *Self Directed Learning* yang tinggi akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya dan dapat berpikir lebih jauh tentang masa depan mereka. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Sawitri (2017:53) yang menunjukkan bahwa *Self Directed Learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat korelasi signifikan antara *self directed learning* (X) dengan hasil belajar kognitif IPA (Y) dengan kategori sedang dalam pembelajaran IPA kelas VIII SMP Negeri 23 Pekanbaru pada masa pandemi covid-19 tahun Ajaran 2021/2022. *Self directed learning* ditinjau dari dimensi pengelolaan diri, keinginan untuk belajar dan kontrol diri dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA sebesar 20,28%.

Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjelaskan secara lebih mengenai *self directed learning* dan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar kognitif IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Lina Handayani. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)* 1(2): 15-23.
- Laksana, Adila dan Hadijah, H.S. 2019. “Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 no 1.
- Muhammad Andi Setiawan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia: Palangka Raya.
- Philip C. Candy. 1991. *Self Directed for Lifelomg learning, A Comprehensive to Theory and Prattice*. San Fransisco. Jossey-Bass Inc.
- Stephen Brookfield. 2000. *Understanding and Facilitating Adult Learning*. Josey Bass Publisher. San Fransisco.
- Hilmy Afiq Saputra. 2020. “Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (IG) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Universits Negeri Yogyakarta.
- Tursan Hakin. 2002. *Mengatasi Tidak Percaya Diri*. Jakarta. Puspa Swara.
- Ni Luh Putu Dian Sawitri. 2017. “Kontribusi *Self Directed Learning* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Membaca”. *Jurnal Santiaji Pendidikan* 7, no. 1:47-54.
- Shokar, G.S, et al. 2002. “*Self-Directed Learning: Looking at Outcomes With Medical Students*”. *Medical Student Education Jurnal*. 34.No. 3:197-200.